

Tebusan Sang Pangeran

ini segepok uang dan emas sebatang
sebagai tebusan sang pangeran
agar segera bebas
dari jeratan tarantula berbisa panas

ini dipungut dari tetesan peluh
para kuli bangunan dan para buruh
yang membeku dalam bejana
menjelma butiran permata
memancar membias cahaya
agar mendung segera dihela
dan tanah air kembali bercahaya

ini harapan para jelata
yang terasing dari tanah leluhurnya
menjadi hamba di rumah sendiri
meski tak pernah kaudengar
keluh kesah panas surya
tetapi langit memayunginya

ini segepok uang
dan emas sebatang
cukuplah untuk tebusan
bagi pageblug yang segera pulang
dan tanah air aman tenteram
ini puisiku
yang kupungut
dari sisa pengabdianku

Mersi, 11 April 2022

Surat Anak Pantai Untuk Bupati

Yth. Pak Bupati
terimalah persembahan kami
selarik puisi
anak-anak pantai sepi
dari butiran pasir
kami punguti syair
berderet harapan
anak-anak nelayan
kami ingin tetap di sini
bermain dan menari
memacu kuda kepang
merampak kendang

Yth. Pak Bupati...
terimalah ini
sebentuk plakat
dari batu pahat
meski sederhana
berharap bermakna
(Awahita - penuh perhatian)

Teluk Penyu, 11 April 2022

Antara Bintaran Sriwedani

berjalan di sepanjang Bikima hingga Malioboro
adalah jembatan Sayidan yang kumuh dan berdebu
langkah gontai hanya mampu menjangkau pasar Sriwedani
yang kini rata dengan paving block
menyisakan kenangan tentang bakul barang loakan
menawarkan jeans yang sudah bolong-bolong

tak ingin terbawa emosi untuk berjeans
segera kuletakkan bokongku di jok station wagon
yang siap membawaku pulang ke Wonosari.
kubayangkan para pendekar puisi
sedang berdeklamasi di emperan Malioboro
yang tak pernah kugapai
aku pulang ke Gunkid
sesore ini

Bukit Bintang, Juni 2022

Yonas Suharyono, Mantan Guru SMP Negeri 1 Cilacap bergiat di bidang literasi. Mantan anggota PSK klaster Bikima Yogyakarta tahun 1979 hingga 1983. Kini tinggal di Mersi Purwokerto.



Catatan

Yonas Suharyono memang sudah akrab dengan Yogyakarta, bukan karena aslinya Gunungkidul. Karena dia, tahun 1980-an pernah berproses di Yogyakarta dalam upaya menggeluti sastra, dan akhirnya ‘terdampar’ di Cilacap menjadi guru SMP. Namun kecintaannya pada sastra tidak pernah surut.

Yonas masih terus menulis puisi. Dua puisi dari 3 puisinya ini, mengambil tema sosial. Namun ditengah kepeduliananya terhadap problem sosial, ia masih ingat puisi, dan dalam puisi tema sosial, tak lupa menyebut puisi, mungkin untuk meneguhkan komitmen sosialnya.

Satu puisinya menarik, karena Yonas seolah sedang menulis surat, sehingga, sebut saja, ‘puisi surat’nya terasa mengena sekaligus memiliki nuansa puitik.

Yonas, tampaknya tidak bisa melupakan Yogya, sehingga sering bolak-balik, purwokerto-Yogya-Gunungkidul. Di Yogya, ia tak pernah lupa Bintaran dan Sriwedani, yang sekarang sudah berubah, dan anak-anak mileneal tidak mengenali Sriwedani, yang dulu dikenal Yonas. Dalam puisinya, kenangan akan Bintaran dan Sriwedani, begitu membekas di benak Yonas.

Silahkan nikmati 3 puisi Yonas.